

BAB IV KESIMPULAN

Berdasarkan rumusan masalah penelitian, maka dapat disimpulkan bahwa tari *Manganjan* adalah tari ritual yang menjadi puncak acara dalam upacara *Tiwah*. Tari *Manganjan* merupakan tari sakral yang dipercaya oleh agama *Kaharingan* (Hindu) dan tidak dapat dipisah dari upacara *Tiwah*, tari *Manganjan* adalah aktivitas yang dilakukan oleh peserta upacara *Tiwah* dengan media gerak sebagai cara untuk berkomunikasi kepada roh leluhur. Upacara *Tiwah* dan tari *Manganjan* merupakan satu kesatuan yang tak terpisahkan.

Pendekatan struktural fungsionalisme A.R Radcliffe Brown yang melihat bahwa struktur tidak terlepas dari fungsinya, maka struktur tari *Manganjan* dianalisis guna mengupas fungsinya. Upacara *Tiwah* memiliki struktur dalam pelaksanaannya, di dalam upacara terdapat juga tari *Manganjan* sebagai puncak acara dari pada upacara ini yang juga memiliki struktur. Semua unsur-unsur yang terdapat dalam upacara *Tiwah* berperan penting dan memiliki fungsi masing-masing. Untuk melihat fungsi tari *Manganjan* dalam upacara *Tiwah*, yaitu dengan melihat sistem relasi dari unsur-unsur tersebut. Unsur-unsur yang saling berelasi, berkaitan dan berhubungan dengan upacara *Tiwah* mampu mengantarkan arwah roh leluhur ke alam surga. Upacara ini akan selalu dilaksanakan oleh setiap keluarga untuk *meniwah*-kan kerabatnya.

Fungsi yang diperoleh dari Tari *Manganjan* dalam upacara *Tiwah* berelasi dengan nilai ritual pada suku Dayak *Ngaju* di Kabupaten Gunung Mas, karena

melatarbelakangi sebuah upacara *Tiwah* dilaksanakan dari masyarakat penganutnya itu sendiri. Masyarakat suku Dayak *Ngaju* tidak meninggalkan *adat lawas* mereka untuk mengantarkan arwah roh leluhur melalui upacara *Tiwah*. Tari *Manganjan* dalam upacara *Tiwah* juga berelasi dengan nilai sosial, dilihat dengan solidaritas masyarakat suku Dayak *Ngaju* yang tinggi dalam membantu pelaksanaan upacara *Tiwah*, serta berelasi dengan nilai estetika yang dapat dilihat dari unsur-unsur didalam upacara *Tiwah* yang sederhana, monoton, dan unik menimbulkan kesan kesakralan dan magis.



DAFTAR SUMBER ACUAN

A. Sumber Tercetak

Brown, A.R Radcliffe. 1980. *Struktur Dan Fungsi Dalam Masyarakat Primitif*. Kuala Lumpur: Dewan Bahasa dan Pustaka.

Effendi,Uchjana,Onong, 1984, *Ilmu Komunikasi*. Bandung: Remaja Karya

Etika, Tiwi 2018. *Perjuangan Kritis Agama Kaharingan di Indonesia: Tantangan Berat dan Masa Depan Agama Asli Suku Dayak*. Palangka Raya:An1mage

Hadi, Y. Sumandiyo, 2005 *Sosiologi Tari Sebuah Wacana Pengenal Awal*,Yogyakarta: Pustaka

Hadi, Y. Sumandiyo 2006. *Seni Dalam Ritual Agama*. Yogyakarta: Pustaka

Hadi, Y. Sumandiyo. 2007. *Kajian Tari Teks dan Konteks*. Yogyakarta: Pustaka Book Publisher

Hadi, Y. Sumandiyo. 2012. *Koreografi Teknik-Bentuk-Isi*. Yogyakarta: Cipta Media

Hadi, Y. Sumandiyo.2012. *Seni Pertunjukan dan Masyarakat Penonton*. Yogyakarta: Pustaka

Hartoko, Dick, 1984, *Manusia dan Seni*, Yogyakarta:Yayasan Kanisius.

Heriyawati, Yanti, 2016, *Seni Pertunjukan Dan Ritual*, Yogyakarta: Ombak

Ihromi, T.O, 1986, *Pokok-pokok Antropologi Budaya*, Jakarta: Yayasan Obor Indonesia

Koentjaraningrat 2009. *Pengantar Ilmu Antropologi*. Jakarta: Rineka Cipta

- Kurnia, Muhadi, 2016 *Eksistensi dan Revitalisasi Seni*, Sumatera Utara: Puspantara
- Martono, Hendro. 2008, *Sekelumit Ruang Pentas: Modern dan Tradisi*, Yogyakarta: Cipta Media
- Maunati, Yekti 2003, *Identitas Dayak:Komudifikasi & Politik kebudayaan*,Yogyakarta: Lkis Pelangi Aksara
- Neolaka,Armos. Neolaka,A. Amialia, Grace 2017, *Landasan Pendidikan Dasar Pengenalan Diri Sendiri Menuju Perubahan Hidup*, Depok: Kencana
- Nugroho, Wahyu. Jong,De,Kees, 2019. *Memperluas Horizon Agama dalam Konteks Indonesia*. Yogyakarta:Yayasan Taman Pustaka Kristen Indonesia
- Nusan,Timotius, Utami,Sri, Yulita,Yemina, Rustinah. Jimat, Anting. 1998,*Tiwah dan Perlengkapannya*. Kalimantan Tengah
- Rangin, Dium.Rampai,Kiwok 1977, *Geografis Budaya Daerah Kalimantan Tengah*, Direktorat Jendral Kebudayaan.
- Riwut, Nila 2003. *Maneser Panatau Tatu Hiang*. Yogyakarta: Pusakalima.
- Riwut, Tjilik. 2007. *Kalimantan Membangun Alam dan Kebudayaan*. Yogyakarta: NR.Publishing
- Royce, Anya Peterson. 1980, *The Antropology Of Dance*, Terjm. F. X. Widaryanto, 2007, *Antropologi Tari*, Bandung: STSI Press Bandung.
- Soekanto,Suryono.1942. *Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakarta: Rajawali Press
- Sulastianto, Harry, 2006, *Seni Budaya*, Sumatera Utara:Grafindo Media Pratama
- Sumaryono.2016. *Antropologi Tari Dalam Perspektif Indonesia*. Yogyakarta: Media Kreativa.

Wilson. 2017, *Dayak Ngaju dalam Pusaran kehadiran agama-agama*, Palangka Raya: AnImage

B. Narasumber

Atong,, 50 Tahun, *Basir*, bertempat tinggal di desa Tanjung Karitak, Kecamatan Sepang, Kabupaten Gunung Mas, Kalimantan Tengah.

Bambang Irawan, 45 Tahun, *Basir* bertempat tinggal di desa Pangi, Kecamatan, Kabupaten Pulang Pisau, Kalimantan Tengah

Embang U. Amat,, 52 Tahun, *Basir*, bertempat tinggal di desa Kampuri, kecamatan Kabupaten Gunung Mas, Kalimantan Tengah.

C. Videografi

Vidio dokumentasi upacara *Manganan* di desa Sigi, Kabupaten Gunung Mas Provinsi Kalimantan Tengah, 27 Desember 2019.

D. Webtografi

https://id.wikipedia.org/wiki/Kalimantan_Tengah

https://www.indonesiatourism.com/centralkalimantan/map/central_kalimantan_high.png

https://id.wikipedia.org/wiki/Kabupaten_Gunung_Mas

<https://www.google.com/search?q=gambar+Wilayah+kabupaten+gunung+mas>

https://id.wikipedia.org/wiki/Suku_Dayak_Ngaju

<https://www.google.com/search?q=rumah+betang+terbesar+di+tumbang+gagu&safe=>

<https://kebudayaan.kemdikbud.go.id/bpcbaltim/betang-antag-kalang/>

[https://www.borneonews.co.id/berita/58416-usaha-menyadap-karet-masih-jadi-andalan-masyarakat-gunung-mas.](https://www.borneonews.co.id/berita/58416-usaha-menyadap-karet-masih-jadi-andalan-masyarakat-gunung-mas)

<http://nursetya.blogspot.com/2011/12/kebudayaankalimantantengah.html#:~:text=Sistem%20kekerabatan%20orang%20Dayak%20Kalimantan,%2C%20melalui%20orang%2Dorang%20wanita>

